



Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang

Rahmi Sri Atika, Asdi Wirman

Received: 29 07 2019 / Accepted: 05 08 2019 / Published online: 05 08 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah triangulasi data. Hasil penelitian di TK Telkom Schools Padang, bahwa kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan seperti anak bersalaman, ikrar dan berdoa, berwudhu, membaca asmaul husna, surat-surat pendek, shalawat, senandung al-quran, tahfidz, membaca doa sebelum mencuci tangan dan makan, membaca doa setelah makan, dan membaca doa harian sebelum pulang sekolah. Selanjutnya setelah anak melakukan kegiatan guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian akhir semester.

Kata kunci: agama, moral, anak usia dini

Abstract *This study aims to describe how the management of religious and moral activities at the Padang Schools TK. The method used by the researcher in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The analysis technique carried out is data triangulation. The results of the study at Padang TK TK Schools, that the religious and moral activities at the Padang Telkom Schools TK had been carried out in accordance with the planned plans. Activities carried out such as shaking children, pledging and praying, ablution, reading the Asmaul Husna, short letters, prayer, humming al-Quran, tahfidz, reading prayers before washing hands and eating, reading prayers after eating, and reading daily prayers before going home school. Furthermore, after the child has carried out the activities the teacher conducts an evaluation by means of daily assessment, weekly assessment, and final semester assessment.*

Keywords: religious, moral, early childhood

Pendahuluan

Anak usia dini dikenal dengan sebutan Golden Age atau masa keemasan. Anak usia dini merupakan sosok yang polos dilengkapi dengan potensi yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakteristik yang unik. Menurut Wirman (2018, p.1) saat anak lahir anak sudah membawa potensi, potensi yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan secara optimal. Pada usia ini aspek perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangannya akan berkembang sangat pesat.

Menurut Suryana (2013, p.25) pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan masa awal yang sangat penting untuk anak. Selanjutnya Yullysofriend (2013, p.1) menjelaskan perkembangan anak usia dini merupakan masa awal untuk proses perkembangan kehidupan anak berikutnya. Eliza (2013, p.93) PAUD adalah masa yang penting untuk

mengembangkan kemampuan imajinasi, idenya, perkembangan kognitifnya dan lain sebagainya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang akan datang, pada masa perkembangan ini anak akan mendapatkan pengalaman yang baru bagi anak dan mempunyai makna dalam hidupnya. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini pada jenjang usia empat sampai enam tahun adalah TK. Di TK anak dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, TK merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk akhlak dasar anak. Menurut Murdiono (2008, p.168) menjelaskan lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan nilai agama dan moral ialah taman kanak-kanak (TK), lembaga pendidikan ini bersifat secara formal.

Salah satu sikap yang harus dimiliki anak untuk menjadi seseorang yang berakhlak baik ialah dengan cara berperilaku yang baik dan benar, serta menanamkan nilai-nilai agama yang telah ditetapkan oleh Allah. Pada saat inilah yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Menurut John Lock (dalam Tanfidiyah 2018, p.2) mengatakan pentingnya pendidikan akhlak/ moral merupakan sesuatu yang wajib dijadikan tujuan pendidikan.

Penanaman pendidikan moral dan nilai-nilai agama sangat penting bagi anak usia dini, karena dapat membentuk karakter, akhlak, sikap dan perilaku anak untuk dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan titik awal pembentukan karakter anak. Tanpa pendidikan moral dan nilai-nilai agama kepada anak semenjak usia dini maka anak akan mengalami masalah yang berhubungan dengan akhlak mereka dimasa yang akan datang. Oleh karena itu penting sekali menanamkan pendidikan moral dan nilai-nilai agama kepada anak semenjak usia dini. Dacholfany (2018, p.103) mengatakan penanaman nilai agama kepada anak harus dilaksanakan sejak lahir, sedangkan penanaman nilai moral sejalan dengan nilai agama, karena nilai moral tidak bisa lepas dari nilai agama. Selanjutnya Inawati (2017, p.52) menjelaskan pendidikan ialah upaya untuk pelestarian moralitas yang berpengaruh pada kehidupan bangsa, kehidupan bangsa membutuhkan pendidikan untuk melahirkan generasi penerus yang bermutu, pendidikan ini tidak bisa terlepas dari pendidikan anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini memberikan pengenalan dan bimbingan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak masa awal pertumbuhan anak.

Pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan dengan cara melalui kegiatan rutinitas dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, berdoa ketika melakukan suatu kegiatan, melalui kegiatan khusus seperti praktek shalat, praktek belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. Supriyono (2015, p.87) menjelaskan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dilaksanakan dengan pembiasaan kegiatan rutin dan sikap teladan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Lestarinigrum (2014, p.196) menjelaskan pengembangan nilai agama dan moral dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak serta sikap sopan santun.

Setelah peneliti melakukan observasi di TK Telkom Schools Padang pada semester 1, peneliti melihat adanya kegiatan moral dan nilai-nilai agama anak dengan baik seperti ketika anak datang dan pulang sekolah selalu bersalaman dengan guru dan orang lain, membaca ikrar, membaca asmaul husna, membaca shalawat nabi, senandung al-quran, membaca ayat-ayat pendek, melaksanakan shalat dhuha, adanya kegiatan tahfidz dan adanya kegiatan jumat qalbu yang dilaksanakan pada hari jumat. Selain itu di TK Telkom Schools Padang pelaksanaan kegiatan agama dan moral anak menggunakan media audio live, dan pada pelaksanaan kegiatan agama dan moral anak-anak dibimbing langsung oleh ustaz khusus. Serta pelaksanaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom ini dilaksanakan setiap hari. Kegiatan agama dan moral di TK Telkom

Padang juga mengikuti lomba dan mendapatkan juara. Bertolak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral di TK Telkom Schools Padang”.

Metode

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Menurut Moleong (2013, p.6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang yang beralamat di jalan Aur Duri Indah IV, Parak Gadang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Subyek penelitian ini adalah guru, ustadz, dan anak-anak di TK Telkom Schools Padang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang peneliti lakukan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan ialah dengan triangulasi data. Moleong (2009, p.330) menjelaskan triangulasi merupakan suatu teknik untuk pengabsahan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Triangulasi data digunakan untuk mengetahui kebenaran tentang data yang didapatkan peneliti di lapangan tentang bagaimana pengelolaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang, data yang sudah didapatkan dicocokkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru.

Hasil Penelitian dan Analisis

Data hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari bulan Maret-April 2019, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Telkom Schools Padang maka dapat dianalisis data secara umum tentang pengelolaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perencanaan dalam pengelolaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang dimulai dari membuat perencanaan berupa kurikulum yang dibuat pada awal semester serta RPPH yang selalu disiapkan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru merancang RPPH berpedoman kepada tema, sub tema, dan indikator perkembangan anak. selain itu guru juga berpedoman kepada Program Semester (PROSEM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Guru juga melakukan diskusi untuk membuat kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu ini. Untuk perencanaan jadwal tahfidz juga dibuat sekali seminggu. Tetapi tidak dilampirkan didalam RPPH, jadwal tahfidz dibuat secara terpisah. Akan tetapi RPPH masih dibuat oleh guru, hanya saja ditulis di atas RPPH bahwa anak melaksanakan kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan agama dan moral ini dilakukan setiap hari dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan agama dan moral di TK tersebut terdapat enam kegiatan yang dilaksanakan oleh anak, yaitu a) anak bersalaman dengan guru, satpam, dan orang tua ketika datang dan akan pulang sekolah; b) ketika anak berbaris anak membaca ikrar dan doa, c) anak berwudhu sebelum masuk kelas, kemudian membaca Asmaul husna, surat-surat pendek, shalawat, senandung Al-Quran, dan melaksanakan shalat dhuha, kemudian anak membaca zikir dan doa; d) setelah itu anak masuk ke dalam kelas tahfidz; e) kemudian anak masuk ke dalam kelas untuk makan, sebelum makan anak membaca doa masuk WC ketika mau mencuci tangan, doa sebelum makan, doa setelah makan, doa naik

kendaraan, doa keluar rumah; f) khusus pada hari jumat anak melaksanakan kegiatan jumat qalbu, dimana anak membaca surat-surat pendek, nyanyian islam, dan doa kedua orang tua.

Selain kegiatan agama dan moral yang telah peneliti paparkan di atas peneliti juga menemukan bahwa di sekolah TK Telkom Schools Padang menggunakan media audio live. Media audio live ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan agama dan moral di TK tersebut.

Ketiga, dalam pengelolaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang, guru telah melakukan evaluasi berdasarkan penilaian harian, penilaian mingguan dan penilaian akhir semester berbentuk rapor. Dalam penilaian harian guru melakukan penilaian dengan cara meminta anak untuk membaca hafalan mereka seperti surat-surat pendek. Selanjutnya pada penilaian mingguan guru melakukan penilaian melalui kegiatan jumat qalbu, dimana anak membaca surat-surat pendek, nyanyian islam, dan doa kedua orang tua. Kemudian pada penilaian semester guru melakukan penilaian dengan mempertimbangkan penilaian yang dibuat berdasarkan penilaian harian dan penilaian mingguan dan dibuat dalam bentuk rapor.

Pembahasan

Temuan yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara, berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pengelolaan kegiatan agama dan moral yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut peneliti paparkan hasil pembahasan yang telah peneliti analisis.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perencanaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang dimulai dari proses perencanaan kegiatan untuk semester. Perencanaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang, telah mempersiapkan perencanaan, dalam waktu sekali setahun setiap ajaran baru berupa kurikulum 2013. Selanjutnya perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam membuat RPPH berpedoman kepada tema, sub tema, dan indikator perkembangan anak. Selain itu Program Semester (PROSEM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) juga digunakan sebagai acuan dalam membuat RPPH.

Pendapat di atas sesuai dengan Rozalena, dan Kristiawan (2017, p.79) berpendapat bahwa untuk pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, untuk membuat rencana kegiatan harian berkaitan dengan tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, dan menyiapkan alat dan bahan. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rohendi, dkk (2014, p.98, p.99) mengatakan bahwa perencanaan kegiatan agama dan moral sebagian besar dilaksanakan pada kegiatan rutinitas saja seperti membaca doa mau belajar dan selesai belajar, mengucapkan salam, berdoa di kegiatan makan, serta kegiatan khusus yang dilaksanakan diluar perencanaan pembelajaran (RKH). Pengembangan agama dan moral semestinya terprogram secara terencana dalam RKH dan dilakukan secara terintegrasi pada kegiatan inti.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012, p.28) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagian acuan dan pedoman dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Asmawati (2014, p.1) perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, sebelum melakukan kegiatan perencanaan disusun untuk menentukan proses kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Pendapat di atas sesuai dengan Latif, dkk (2014, p.86) yang menjelaskan bahwa rencana pembelajaran merupakan sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang sangat penting. Perencanaan kegiatan agama dan moral ini dibuat agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dalam pengembangan kegiatan agama dan moral.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta analisis data yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh miss sebelumnya. Menanamkan nilai agama dan moral harus di ajarkan kepada anak sejak kecil dan dilaksanakan oleh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjanah (2018, p.44) menyatakan bahwa pendidikan agama dan moral pada PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika pendidikan ini tertanam sejak kecil, maka hal tersebut merupakan awal bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan agama dan moral dimulai ketika anak datang ke sekolah anak selalu bersalaman. Selain itu saat pulang sekolah anak juga bersalaman dengan missnya. Tidak hanya itu anak juga bersalaman dengan ustaz yang mengajarkan tahfidz dan guru-guru UT. Kemudian saat berbaris anak membaca ikrar dan doa. Sedangkan pada hari jumat setelah berbaris anak akan melaksanakan kegiatan jumat qalbu. Sebelum masuk kelas anak akan berwudhu, kemudian anak perempuan memakai mukena dan sarung untuk anak laki-laki. Kemudian miss mengucapkan salam melalui speaker, dan mendengarkan lantunan asmaul husna kepada anak kemudian anak mengikuti bacaan asmaul husna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2018, p.32) menyatakan bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan. Usaha tersebut berguna untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, praktek keagamaan pada anak.

Setelah itu anak akan melanjutkan kegiatan membaca surat-surat pendek bersama dengan ustaz. Kemudian anak membaca shalawat dan senandung Al-Quran. setelah itu anak melaksanakan shalat dhuha bersama-sama dengan ustaz. Semua kegiatan yang dilakukan dengan ustaz menggunakan media audio live. Setelah anak shalat berjamaah, anak akan membaca zikir dan doa. Sebagaimana cara penanaman nilai agama dan moral menurut Suryana (2013, pp.60-67) yaitu 1) Mengenalkan Tuhan; 2) Mengenalkan ibadah kepada Allah SWT, mengenalkan ibadah kepada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan kebersihan, baik dari kotoran maupun jenis-jenis najis serta cara-cara membersihkannya, 3) Menanamkan akhlak yang baik, cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak dengan cara membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, teman-temannya dan orang lain; 4) Membiarkan, menerima perbuatan anak yang tidak berbahaya atau tidak merusak; 5) Tidak menghiraukan; 6) Memberikan contoh; 7) Mengalihkan arah; 8) Memuji; 9) Mengajak; 10) Menantang.

Setelah itu kelas yang mendapatkan jadwal tahfidz, akan pergi ke mushalla untuk melaksanakan kegiatan tahfidz bersama ustaz dan miss. Ustaz mengajarkan tahfidz kepada anak dengan metode talaqi, dimana metode ini dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat Susianti (2016, p.2) mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan al-quran sekurang-kurangnya sebagian dari surat-surat pendek al-quran yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30 dalam al-quran karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam shalat. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal al-quran bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca adalah metode talaqqi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dacholfany (2018, p.76) cara menanamkan perkembangan moral dan agama anak yaitu 1) pendidikan langsung, melalui penanaman pengertian tingkah laku yang salah dan benar; 2) identifikasi, yaitu dengan cara meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya; 3) proses coba-coba, dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Setelah istirahat anak masuk kedalam kelas untuk makan, sebelum makan anak membaca doa masuk WC, kemudian anak antri mencuci tangan dan mengambil makanan. Setelah itu anak membaca doa sebelum makan. Setelah makan anak mengambil tas dan duduk di karpet untuk membaca doa setelah makan, doa kedua orang tua, doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan. Setelah itu anak bersalaman dengan miss kemudian anak pulang.

Pelaksanaan kegiatan agama dan moral yang dilaksanakan di TK Telkom Schools Padang, hal ini sejalan dengan pendapat Tanfidiyah (dalam Wiyani 2014, p.179) menyatakan bahwa tingkatan pencapaian agama dan moral pada usia 5-6 tahun yaitu 1) mengenal agama yang dianut; 2) membiasakan diri untuk beribadah; 3) memahami perilaku yang mulia seperti sopan dan hormat; 4) mengenal perilaku yang baik dan buruk; 5) mengenal hari besar keagamaan; 6) menghormati agama orang lain. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan agama dan moral di TK Telkom Schools Padang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan kegiatan agama dan moral juga berdasarkan indikator dan tingkat pencapaian agama dan moral pada usia tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, miss mengevaluasi kegiatan agama dan moral anak dengan cara melihat proses anak dalam melakukan kegiatan yang telah dirancang oleh miss. Evaluasi yang dilakukan sebagian besar bersesuaian dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif, dkk (2013, p.88) yang menyatakan bahwa evaluasi dikumpulkan dari hasil kerja anak, dan catatan dari pengamatan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Telkom Schools Padang menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan agama dan moral sudah sesuai dengan teori evaluasi. Hal ini peneliti lihat dari cara miss menilai perkembangan anak dengan teknik observasi, pemberian tugas, miss mengulang hafalan anak, memberikan pertanyaan kepada anak, mengikuti anak lomba dan untuk evaluasi mingguan dilakukan dengan mengikuti kegiatan jumat Qalbu. Penilaian diakhir semester dapat dilihat dalam rapor anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kegiatan agama dan moral di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan agama dan moral sudah dibuat berdasarkan kurikulum 2013, dan setiap miss membuat perencanaan RPPH untuk pembelajaran anak. RPPH dibuat berdasarkan tema, sub tema, indikator, program semester dan RPPM. Selanjutnya kegiatan agama dan moral yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Telkom Schools

Padang sudah berjalan dengan sangat baik. Terlihat dari pelaksanaan anak-anak ketika datang kesekolah sudah bersalaman dengan miss, kemudian berbaris untuk membaca ikrar dan doa pagi. Setelah itu anak berwudu, membaca asmaul husna, surat-surat pendek, shalawat, senandung Al-Quran dan shalat dhuha menggunakan media audio live. Pada kegiatan ini anak melaksanakan tahfidz di mushalla dengan ustadz. Pada kegiatan akhir yaitu anak berdoa sebelum pulang, membaca doa kedua orang tua, membaca doa keluar rumah dan membaca doa naik kendaraan. Kemudian anak bersalaman dengan miss ketika pulang sekolah dan mengucapkan salam.

Selanjutnya evaluasi dari kegiatan agama, Miss mengulang hafalan anak, memberikan pertanyaan kepada anak, mengikuti anak lomba dan untuk evaluasi mingguan dilakukan dengan mengikuti kegiatan jumat Qalbu. Sedangkan ustadz akan melakukan evaluasi dengan cara meminta anak satu persatu untuk membaca hafalan mereka. Penilaian kegiatan agama dan moral juga dicantumkan di akhir semester dalam bentuk rapor anak.

Kepada Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang peneliti berharap agar selalu menyediakan sarana yang dapat mendukung perkembangan kegiatan agama dan moral anak agar terus berkembang seperti dengan memperbanyak media yang dapat menunjang perilaku agama dan moral anak, kemudian peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis lebih lanjut seperti penelitian tentang perkembangan agama dan moral anak.

Daftar Rujukan

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astuti. (2018). *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*. Riau
- Dacholfany, I. dan Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Delfi, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 (2), pp. 93-106. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286/3354>
- Inawati, A. (2017). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Latif, M. (2014). *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Lestarinigrum, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-nilai Agama dan Moral Anak*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murdiono, M. (2008). *Motode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FISE Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 2 (2), pp. 66-75. Online: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>.

- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Tanfidiyah, N. (2018). Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 (2), pp. 199-222. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810>.
- Wirman, A., Yulsyofriend, Yaswinda, dan Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (2b), pp. 1-9. DOI: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>.
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.